



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Pato Nonongan

Hilda Natalia¹, Carolus Patampang², Hendrik Palimbo³

¹ STIKPAR Toraja, Indonesia, hildanatalia@gmail.com

² STIKPAR Toraja, Indonesia, carolus.patampang@ypmkams.or.id

³ STIKPAR Toraja, Indonesia, hendrikpalimbo@gmail.com

Corresponding Author: hildanatalia@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine students' responses to distance learning in the subjects of Catholic Religious Education and Moral Education at Pato Nonongan Catholic Middle School. The author uses qualitative research methods with interview and documentation techniques. The six informants in this study came from students of class VII and VIII at Pato Nonongan Catholic Middle School. This study reveals that distance learning seems new to students because they are not used to following it. As a result, they feel confused, strange, and unhappy, especially when they have to find new learning tools. For their commitment, they can feel the positive impact of distance learning. Students also learn valuable lessons, including discipline and respect for time. The results of this study can be used as input for teachers and policymakers to take steps to develop better distance learning.*

Keyword: *Distance Learning, Catholic Religious Education, Character.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Moral di SMP Katolik Pato Nonongan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Keenam informan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VII dan VIII SMP Katolik Pato Nonongan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh terkesan baru bagi siswa karena belum terbiasa mengikutinya. Akibatnya, mereka merasa bingung, aneh, dan tidak senang, terutama ketika harus mencari perangkat pembelajaran baru. Atas komitmen mereka, mereka dapat merasakan dampak positif dari pembelajaran jarak jauh. Siswa juga belajar pelajaran berharga, termasuk disiplin dan menghargai waktu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan pembuat kebijakan untuk mengambil langkah-langkah pengembangan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Agama Katolik, Karakter.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) membawa dampak bagi seluruh sektor kehidupan mengalami perubahan sistem. Secara khusus di bidang pendidikan, keberadaan virus ini memicu terjadinya perubahan sistem pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Di Indonesia sendiri, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah untuk sementara waktu. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kerumunan demi memutus mata rantai Covid-19. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terlaksana melalui grup kontak siswa dan guru di aplikasi sosial media *WhatsApp* dan *Messenger*. Fakta-fakta seputar proses pembelajaran jarak jauh yang telah terjadi di berbagai sekolah, khususnya di SMP Katolik Pato Nonongan kiranya perlu ditelaah demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik, terlebih lagi bila suatu saat pembelajaran jarak jauh akan diterapkan kembali. Salah satu cara untuk menelaah adalah menemukan tanggapan dari para siswa, khususnya yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Tanggapan dari para siswa tentunya menjadi sebuah masukan yang sangat berharga untuk mengembangkan kualitas pembelajaran jarak jauh di masa mendatang pada sekolah ini. Berdasarkan pemikiran ini, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul: "Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Pato Nonongan".

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Karakter dari penelitian kualitatif adalah memiliki langkah-langkah yang bersifat deskriptif dan naturalistik dalam sebuah penelitian (Sukestiyarno, 2020). Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif karena penulis ingin menggali, menggarap, menerangkan, memvalidasi, dan menyimpulkan data yang terjadi sebagaimana adanya di tempat penelitian secara konsisten (Sugiyono, 2013). Gambaran konkretnya, penulis telah menggunakan teknik wawancara yang dilengkapi dengan panduan, dan setelah itu dibuktikan dengan dokumentasi seperti jurnal kegiatan, foto, dan rekaman suara. (John W. Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran, model mengarah kepada gambaran dari seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh mengaplikasikan beberapa model yang dapat dilihat dari rangkaian pelaksanaannya. Model-model dalam pembelajaran jarak jauh tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bilangan misalnya pembelajaran jarak jauh dengan model Luring (Luar Jaringan), pembelajaran jarak jauh dengan model Daring (Dalam Jaringan) dan pembelajaran jarak jauh dengan model dipadukan (*Blended*). (Goreta, 2020a) Ketiga bilangan model pembelajaran jarak jauh tersebut memiliki penjelasan masing-masing.

Pembelajaran Jarak Jauh secara Luring

Menurut KBBI Daring, "istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer." Pembelajaran jarak jauh yang prosesnya dilaksanakan dengan menggunakan media tanpa jaringan biasa juga disebut pembelajaran jarak jauh model luring (luar jaringan). Model pembelajaran jarak jauh jenis ini masih memerlukan tatap muka dan cenderung mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dari sumber-sumber belajar yang tersedia. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media seperti media elektronik yang tidak terhubung dengan jaringan internet, serta media cetak seperti majalah,

koran maupun buku sebagai sumbernya dalam belajar. Di samping itu, siswa dan guru pun dapat bertemu dengan langsung di luar jaringan internet dengan tujuan seperti memberi tugas, mengumpulkan tugas dan mendiskusikan tentang materi pelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi secara luring akan diberi jadwal oleh guru melalui pemberitahuan kepada siswa ataupun orang tua siswa. Inisiatif penuh dari siswa menjadi hal yang penting untuk mendukung terlaksananya model pembelajaran jarak jauh jenis luring ini.

Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring

Hartley (2001), Rosenberg (2021), dan Kamarga (2002), menjelaskan bahwa "*e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia." Pembelajaran jarak jauh model daring (dalam jaringan) merupakan model pembelajaran yang seluruh proses pelaksanaannya didukung oleh jaringan internet atau terlaksana dalam jaringan internet. Sebutan lainnya adalah pembelajaran *e-learning* (elektronik pembelajaran) atau pembelajaran *online*. Model pembelajaran jarak jauh jenis ini adalah model pembelajaran interaktif yang berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Oleh karena itu, Pembelajaran jarak jauh model ini membutuhkan jaringan internet yang memadai (Goreta, 2020a). Dalam model pembelajaran jarak jauh secara daring, siswa diharapkan mampu untuk bersosialisasi serta berkomunikasi dengan guru dan temannya sekalipun secara *online*. Dari segi guru, mereka diharapkan memiliki kompetensi dan inovasi baru dalam memfasilitasi siswanya untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Pembelajaran Jarak Jauh secara Terpadu (*Blended*)

Model Pembelajaran jarak jauh terpadu (*blended*) adalah pembelajaran jarak jauh yang dalam proses pelaksanaannya menggunakan perpaduan dua model yakni model luring (luar jaringan) dan model daring (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh model ini membutuhkan sarana seperti aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran (Benitez et al., n.d.). Siswa ditampilkan sebagai subjek belajar yang membangun komunikasi dengan guru terkait dengan pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*. Tidak hanya siswa saja tetapi guru juga berinisiatif untuk mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dan guru bisa terjadi melalui tatap muka maupun secara *online* melalui aplikasi. Siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya dengan serentak maupun dengan memilih waktu yang tepat dan mendukung. Dalam pembelajaran jarak jauh model terpadu ini, siswa diharapkan mampu untuk aktif secara mandiri dalam mencari sumber belajar dalam pengawasan oleh gurunya.

Hasil penelitian penulis menunjukkan gambaran tentang tanggapan siswa setelah pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diterapkan di SMP Katolik Pato Nonongan. Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya bahwa adanya pandemi Covid-19 yang membawa dampak terhadap berbagai sektor khususnya sektor pendidikan saat ini, menjadi alasan mengapa pembelajaran jarak jauh ini diterapkan. Tujuannya adalah untuk melanjutkan berlangsungnya proses pembelajaran walaupun tidak bertatap muka, karena faktanya Covid-19 memiliki karakter penularan yang tinggi jika sedang bertemu dan berkerumun. Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMP Katolik Pato Nonongan adalah pembelajaran jarak jauh secara daring atau pembelajaran *online* yang di mana pembelajaran ini membutuhkan dukungan jaringan internet yang kuat. Sejatinya, pembelajaran ini adalah bertujuan untuk membantu proses belajar dari siswa yang dalam hal ini membantu siswa untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yakni mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang semakin beriman (Goreta, 2020a).

Pembelajaran jarak jauh jenis daring dapat terlaksana di mana saja selagi sarana pembelajaran tersedia dan lokasinya didukung oleh jaringan internet. Para informan

memberikan tanggapan bahwa mereka mengikuti proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Namun, mereka terkadang menghadapi kendala yaitu jaringan mereka tidak mendukung. Penulis menemukan hal baru yaitu pembelajaran jarak jauh jenis daring memang membutuhkan komitmen untuk mengikutinya (Goreta et al., 2021). Misalnya saja, jika siswa berada dalam lokasi yang tidak didukung oleh jaringan, maka hendaknya siswa tersebut harus mencari lokasi yang didukung oleh jaringan agar dapat menjalani proses pembelajaran tersebut. Sebab jika tidak, proses pembelajarannya tidak akan berlanjut. Jaringan tidak mendukung yang dialami oleh siswa tersebut memang tidak sesuai dengan dukungan yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh secara daring yakni membutuhkan jaringan internet yang kuat. Siswa juga membutuhkan aplikasi pendukung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh secara daring seperti aplikasi *Google*, *Facebook* dan *WhatsApp*. Hal itu pula sudah sejalan dengan tanggapan para informan bahwa mereka menggunakan aplikasi tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran. Hanya saja, mereka masih kerap kebingungan saat menggunakan aplikasi tersebut. Dari tanggapan siswa tersebut, penulis mendapat temuan baru yaitu aplikasi-aplikasi yang termuat dalam *Smartphone* seperti aplikasi *Google*, *Facebook* dan *WhatsApp* ternyata dapat digunakan untuk berbagai hal terlebih digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum menggunakannya memang dibutuhkan pelatihan terhadap aplikasi-aplikasi tersebut agar memiliki keterampilan dalam menggunakannya (Goreta, 2019).

Para informan juga memberi tanggapan mereka bahwa pembelajaran itu adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Faktanya, pembelajaran ini baru pertama kali mereka alami sehingga terkesan baru bagi mereka. Pembelajaran ini membingungkan bagi siswa oleh karena belum terbiasa dan kurangnya pelatihan pemakaian sarana yang digunakan dalam pembelajaran ini. Hal ini menjadi bukti bahwa salah satu dampak dari pembelajaran jarak jauh adalah membuat siswa menjadi stres dan terancam putus sekolah karena keterampilannya dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh sangat kurang.

Siswa juga menanggapi bahwa mereka lebih suka pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran jarak jauh. Dari tanggapan siswa tersebut, penulis menjadi tahu bahwa siswa perlu beradaptasi dan perlu melakukan persiapan sebelum mengalami pembelajaran jarak jauh secara daring ini. Lebih lanjut, pembelajaran jarak jauh secara daring membutuhkan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, dampak negatif dari pembelajaran ini dapat berkurang. (Patampang, 2013)

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, pembelajaran jarak jauh secara daring juga memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Para informan menanggapi bahwa sekalipun pembelajaran ini kurang memenangkan hati mereka, namun mereka juga merasakan kemudahan dan kelebihan seperti dalam hal mencari materi sendiri, mengumpulkan tugas tanpa bertemu dengan gurunya, serta memiliki waktu bersama keluarga di rumah bahkan keluarga dapat mendukung mereka untuk belajar. Mereka juga dapat membuka wawasan dan beradaptasi dengan hal-hal yang baru khususnya alat teknologi. Para informan juga memberikan tanggapannya bahwa, melalui pemberian batasan waktu dalam pengerjaan tugas, mereka dapat terlatih untuk disiplin dan tepat waktu. Nilai tersebut erat kaitannya dengan nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yakni ketaatan. Hal baru yang penulis temukan adalah kelebihan-kelebihan dari pembelajaran ini dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran (Tandianga, 2021). Maka hendaknya para guru menyambut baik tanggapan siswa tersebut agar dapat memikirkan hal-hal apa yang akan dikembangkan selanjutnya. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa dalam setiap peristiwa pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh secara daring, terkandung nilai luhur yang dapat membawa siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini menjadi bukti nyata adanya dampak positif dari pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dalam pembelajaran jarak jauh secara daring, diharapkan bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Hal ini sudah sejalan dengan tanggapan

siswa di SMP Katolik Pato Nonongan yang biasa melakukan panggilan video bersama dengan temannya untuk bertanya ataupun mengerjakan tugas. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan gurunya terkait penjelasan materi dan pengerjaan tugas mereka. Menurut penulis, siswa sudah menunjukkan inisiatif yang baik ketika memilih untuk berani berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti.

Penelitian ini juga menyajikan tanggapan dari para informan khususnya mengenai kendala yang siswa alami dan dapat menjadi titik tolak pengambilan langkah-langkah pengembangan untuk pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMP Katolik Pato Nonongan. Para informan memberikan tanggapan bahwa terkadang mereka memiliki kendala dalam jaringan seperti jaringan tiba-tiba hilang dan terjadi kesalahan. Adapun hal yang ditemukan oleh penulis adalah belajar dari kendala seperti ini, guru dan pihak sekolah dapat memberikan arahan agar siswa mencari lokasi yang didukung oleh jaringan yang kuat. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan kendala siswa tersebut dan memberikan kebijakan terhadap mereka.

Para informan juga memberikan tanggapan mereka bahwa mereka sulit memahami materi pelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru. Hal itu menjadi titik perhatian bagi para guru bahwa mereka diharapkan untuk memiliki kompetensi dan inovasi dalam memfasilitasi siswanya ketika melaksanakan pembelajaran *online*. Hal tersebut dapat dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai khususnya tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yakni membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, keterampilannya, serta sikapnya untuk membangun hidup yang semakin beriman. Melalui penelitian ini, penulis menyadari bahwa peran seorang guru sangat penting dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, para guru seharusnya menyadari dengan sungguh bahwa sekalipun mereka mengajar secara *online*, mereka harus tetap berjuang untuk mentransferkan ilmu terhadap siswanya dengan berbagai cara. (Goreta, 2020). Para informan juga beranggapan bahwa mereka masih kurang mahir dalam menggunakan sarana pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi yang termuat dalam *Smartphone* mereka sehingga berimbas kepada kesulitan dalam mengambil materi pelajaran dan mengirimkan tugas mereka. Kendala ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dan guru agar memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Pato Nonongan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya sehingga dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Akhirnya, perkembangan zaman serta pandemi Covid-19 membawa perubahan pembelajaran yang sangat pesat. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral (STIKPAR) Toraja sebagai salah satu lembaga yang menyediakan calon guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat berkontribusi agar calon guru sungguh-sungguh siap untuk menghadapi dinamika perubahan pembelajaran. STIKPAR Toraja dapat memberi dukungan yaitu membekali calon guru dengan keterampilan menggunakan aplikasi atau media pembelajaran jarak jauh untuk menunjang dalam melaksanakan tugas sebagai guru terlebih khusus di masa pandemi sekarang ini.

Tidak cukup sampai di situ, STIKPAR Toraja juga dapat memberikan kesempatan kepada calon guru agar dapat melaksanakan praktek mengajar khususnya pada masa pandemi ini dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran. STIKPAR Toraja juga dapat memfasilitasi calon guru yang dididiknya dengan menyediakan seminar-seminar tentang pembelajaran jarak jauh secara daring, agar dari seminar tersebut, wawasan calon guru menjadi terbuka. Dan yang tidak kalah pentingnya, STIKPAR Toraja dapat memberikan motivasi di setiap pemberian mata kuliah agar calon guru memiliki inisiatif untuk menghadapi kendala yang kemungkinan akan menerpa mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Dengan demikian, para calon guru Pendidikan Agama

Katolik dan Budi Pekerti sungguh-sungguh mematangkan dirinya untuk menghadapi dinamika pembelajaran yang berkembang sangat pesat khususnya pada zaman sekarang ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PJJ daring yang diterapkan di SMP Katolik Pato Nonongan sebagai alternatif pembelajaran di era pandemi Covid-19 memberi kesan tersendiri bagi siswa. PJJ daring tersebut membawa suasana yang tidak biasa bagi siswa, khususnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Suasana baru tersebut melingkupi pengalaman dan perasaan mereka seperti kebingungan dan merasa aneh serta mereka mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dari rumah masing-masing secara bersamaan dengan menggunakan sarana pendukung yang tidak biasa mereka gunakan sebelumnya seperti *Smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Siswa dalam penelitian ini mengalami kendala dan kemudahan ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan PJJ jenis daring. Kendala yang mereka alami adalah seperti jaringan yang tidak mendukung, kurangnya penjelasan dari guru, dan kurangnya tingkat kemahiran mereka dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang termuat dalam *Smartphone* mereka. Kemudahan yang mereka alami adalah mereka dapat mengirim tugas tanpa bertemu dengan guru mereka, dibantu dan didukung oleh orang tua di rumah, melakukan panggilan video dengan teman dan dapat lebih mandiri dalam mencari materi pendukung.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa masih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan PJJ. Sekalipun demikian, mereka tetap berkomitmen untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti walaupun secara jarak jauh agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat tercapai dengan baik. Atas komitmen mereka tersebutlah mereka dapat memetik nilai luhur yang baik dan berguna bagi mereka seperti nilai kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu terlebih saat mereka berusaha mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

REFERENSI

- Benitez, J., Arenas, A., & Esteves, J. (n.d.). Impact of digital leadership capability on innovation performance: The role of platform digitization capability. *Information & Management*, 2(59).
- Goreta. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Observasional dalam Pembentukan Perilaku Belajar Menurut Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Jurnal Euntes*, 4(2).
- Goreta. (2020a). Meningkatkan Peran Guru sebagai Pendidik Propesional dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Euntes*, 5(2).
- Goreta. (2020b). Membentuk Perilaku Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan E-Learning. *Jurnal Euntes*, 5(1).
- Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(1).
- John W. Creswell. (2014). *Research Design*. Pustaka Belajar.
- Patampang, C. (2013). *Applying Appreciative Inquiry Approach as A Foundation to Improve Teacher Performance*. National Library of Malaysia.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Alfabeta.
- Sukestiyarno. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Unnes Press.
- Tandiangga, P. (2021). Simbolisme, Realitas, dan Pikiran dalam Semiotika Charles W. Morris. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 650–661.